

Pariwisata Tembakau Di Kabupaten Jember dan Strategi Pengembangannya

Moch. Iqbal Wahyu Prasetyo¹⁾, Sri Subekti²⁾, Mustapit²⁾.

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

* Correspondence: iqbalprassetyo@gmail.com ; Tel: +6281330471373

Abstract: Tobacco is one of the potential and beneficial plants in Jember Regency. Tourism activities in Jember Regency have increased tourist visits. Besides being a plantation crop, tobacco plants can also be improved through tourism activities. The purpose of this study was to determine the strategy of developing tobacco tourism in Jember Regency. Determination of the study area using purposive method. The research method uses in this research are descriptive and analytical methods. The sampling method using purposive sampling as many as 3 key informants, the first comes from the Tobacco Museum, the second is Boss Image Nusantara, and the third comes from Department of Tourism and Culture of Jember Regency. Retrieval of data using the observation, interviews and document studies methods. The results showed that the development of tourism in Jember Regency preceded by PTPN X industrial unit Bobbin received a visit in 2011. It developed by the existence of a tobacco museum and library in 2013. In 2017 the Boss Image Nusantara received a visit. The FFA analysis shows that the key factor driving the tobacco tourism is the tourism is accessible, while the key factor inhibiting tobacco tourism is the lack of tobacco tourism promotion. Improving strategies for tobacco tourism, namely; increase the promotion of tobacco tourism, provide the tour packages that work with tourism actors engaged in other sectors, such as: providers of transportation facilities, and providers of lodging facilities.

Keywords: Tourism, tobacco, perception, development strategy

Abstrak: Tembakau adalah salah satu tanaman yang memiliki potensi dan menguntungkan di Kabupaten Jember. Kegiatan pariwisata di Kabupaten Jember mengalami peningkatan kunjungan wisatawan. Tanaman tembakau selain menjadi tanaman perkebunan juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata tembakau Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian menggunakan purposive method yaitu di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian menggunakan deskriptif dan metode analitis. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 3 orang key informan yaitu dari Museum Tembakau, Boss Image Nusantara, dan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Jember diawali oleh PTPN X unit industri Bobbin menerima kunjungan pada tahun 2011. Berkembang dengan adanya museum dan perpustakaan tembakau pada tahun 2013. Pada tahun 2017 Bos Image Nusantara menerima kunjungan. Hasil analisis FFA menunjukkan bahwa faktor kunci pendorong pariwisata tembakau yaitu pariwisata mudah diakses, sedangkan faktor kunci penghambat pariwisata tembakau adalah kurangnya promosi pariwisata tembakau. Peningkatan strategi pada wisata tembakau yaitu; menambah promosi wisata tembakau, menyediakan paket wisata yang bekerjasama dengan pelaku wisata yang bergerak di sektor lain, seperti: penyedia sarana transportasi, dan penyedia fasilitas penginapan.

Kata kunci: Pariwisata, tembakau, Persepsi, Strategi pengembangan

1. Pendahuluan

Pertanian arti luas adalah semua yang mencakup kegiatan pertanian yaitu sub sektor tanaman pangan dan tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, peternakan dan perikanan. Tanaman perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan jenis tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa untuk mewujudkan nilai kesejahteraan bagi para pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Beberapa tanaman perkebunan yang telah dibudidayakan di Jawa Timur yaitu komoditas cengkeh, jambu mete, kakao, kapuk randu, karet, kelapa, kopi, tebu, teh, tembakau dan lain-lain (Menteri Pertanian, 2012).

Perkebunan memiliki pengertian sebagai segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Tanaman Perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha perkebunan dan diusahakan dengan tujuan memperoleh hasil maksimal. Pengolahan hasil perkebunan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan terhadap hasil tanaman perkebunan untuk memenuhi standar mutu produk, memperpanjang daya simpan produk atau hasil perkebunan, mengurangi kehilangan dan/atau kerusakan, dan memperoleh hasil optimal untuk mencapai nilai tambah yang lebih tinggi sehingga meningkatkan nilai produk atau hasil perkebunan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014).

Tanaman perkebunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai dan manfaat yang tinggi yaitu tanaman tembakau. Menurut Menteri Pertanian (2012) menyatakan bahwa tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di dunia termasuk Indonesia. Produk tembakau yang utama diperdagangkan yaitu daun tembakau dan rokok. Tembakau dan rokok merupakan produk bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah berupa pajak dan cukai, sumber pendapatan petani dan lapangan kerja masyarakat (usaha tani dan industri rokok).

Menurut Suwanto (2014), tembakau adalah bahan baku pembuatan rokok kretek yang digemari oleh orang Indonesia. Kualitas tembakau ditentukan oleh lokasi penanaman dan pengolahannya karena tanaman tembakau memiliki syarat tumbuh yang berbeda dengan tanaman perkebunan yang lainnya. Menurut Wibowo (2007) tembakau di Jawa Timur merupakan komoditas perkebunan tradisional yang telah lama dibudidayakan dan diusahakan oleh petani-pekebun. Luas areal tanam tembakau mencapai 100-200 Ha (sekitar 55 % areal tembakau nasional) yang tersebar di 19 kabupaten. Jenis yang diusahakan adalah tembakau *Na-Oogst* dan *Voor-Oogst* yang merupakan bahan baku rokok kretek dan rokok putih.

Pariwisata memiliki peluang besar menjadi media yang aplikatif dan efektif untuk menanggulangi kemiskinan (Sukmana 2010). Pariwisata sebagai salah satu kegiatan pembangunan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial, sinergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masyarakat lokal. Pariwisata pada saat ini merupakan sektor andalan dan unggulan penghasil devisa terbesar dengan menempati posisi kelima penyumbang devisa sebesar 8,58 milyar US\$ (Kemenparekraf, 2012) disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara Kabupaten Jember 2011-2016

No.	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1.	2011	1.711	673.613	675.324
2.	2012	1.682	740.615	742.297
3.	2013	1.869	828.368	830.237
4.	2014	2.672	917.528	920.200
5.	2015	3.017	1.052.777	1.055.794
6.	2016*	2.751	1.299.482	1.302.233

Keterangan: *) Angka Sementara

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Jember 2017

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pada tahun 2016 adalah tahun tertinggi kunjungan wisatawan yaitu 1.302.233 orang dan tertinggi ke dua yaitu pada tahun 2015 yaitu 1.055.794 orang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kunjungan pariwisata di Kabupaten Jember. Bertambahnya tempat pariwisata tak luput menjadi salah satu faktor pendukung. Peran pemerintah Kabupaten Jember hingga saat ini masih mengembangkan beberapa lokasi pariwisata yang dikelola oleh pemerintah melalui UPTD (unit pelaksana teknis daerah) ataupun yang swasta. Saat ini selain pariwisata alam dan sejarah, lokasi pariwisata edukasi mulai berkembang pesat di Kabupaten Jember.

Beberapa lokasi pariwisata yang baru antara lain adalah wisata edukasi. Museum Tembakau yang merupakan salah satu wisata edukasi tentang tanaman tembakau dan sejarah tembakau banyak memberikan pengetahuan tentang tanaman tembakau kepada masyarakat umum. Wisata terkait tanaman tembakau selain museum tembakau juga tersedia pengolahan tembakau, wisata memberikan pengalaman terkait proses penanaman tembakau hingga proses pembuatan cerutu, tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman ikonis Kabupaten Jember. lokasi wisata di Kabupaten Jember juga mengalami peningkatan jumlah sehingga kunjungan wisata di Kabupaten Jember juga mengalami peningkatan.

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan Tiap Objek Wisata di Kabupaten Jember 2014-2016

No	Objek Wisata	Tahun						
		2014		2015		2016*		
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	
1	UPTD Kebonagung	2	47661		71858		59586	
2	UPTD Watu Ulo		118785		93979	20	117119	
3	UPTD Rembangan		67230		56630	34	56804	
4	UPTD Patemon	8	59731	18	87155	9	27424	
5	Pantai Papuma	177	298688	214	271688	372	237793	
6	TR. Oleng Sibutong		26162		35180		25957	
7	TN. Merubetiri	567	15059	585	14567	548	16000	
8	Lain-lain	1918	284212	2200	21720	1768	758799	
Jumlah			2672	917528	3017	1052777	2751	1299482
			920200		1055794		1302233	

Keterangan: *) Angka Sementara

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Jember 2017

Pada Tabel 2 menunjukkan data kunjungan lokasi wisata di Kabupaten Jember Mulai tahun 2014 hingga 2016. Setiap tahun terdapat peningkatan secara signifikan, pariwisata tembakau termasuk kedalam bagian lain-lain, karena tempat pariwisata bukan UPTD atau lokasi wisata yang dikelola oleh pemerintah secara langsung. Terdapat peningkatan kunjungan secara signifikan setiap tahunnya yang tercatat, pariwisata di Kabupaten Jember dapat dikatakan baik berdasarkan catatan kunjungan wisatawan.

Pada dasarnya pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan nasional merupakan cerminan keberhasilan pembangunan daerah. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi. Usaha dalam sektor pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih memerlukan makanan untuk mempertahankan hidup dan manusia masih memerlukan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam industrinya.

Sektor pertanian bagian dari factor pendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Jember. Peranan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan sektor pertanian dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan pariwisata tembakau di harapkan dapat menambah wawasan masyarakat secara umum tentang tembakau sehingga masyarakat mengerti jika tembakau Kabupaten Jember memiliki keunggulan kompetitif selain diolah menjadi rokok serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini telah banyak pihak yang turut membantu untuk memberikan sumbangan dari beberapa pihak seperti lukisan, buku tentang tembakau, miniatur gudang penjemuran, hingga produk hasil tembakau. Saat ini Museum Tembakau sendiri memiliki *Tobacco Information Center* yang memberikan informasi seputar tembakau Jember hasil kerja sama dengan Universitas Jember. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember, tentunya akan melibatkan masyarakat sebagai salah satu subjek pelaksana dari kegiatan pariwisata tersebut, hal ini jelas akan memberikan kontribusi terhadap sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan masyarakat lokal. Oleh karena itu, secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi pengembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor pengembangan pariwisata salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati dan Puspito (2015) dengan judul penelitian "*Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan Community Based Tourism di Kecamatan Bumiaji Kota Batu*". Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Bumiaji Kota Batu meliputi beberapa faktor dalam dimensi lingkungan dan budaya, hubungan integrasi, sarana dan prasarana, kelembagaan, dan seluruh faktor dimensi sosial masyarakat.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan potensi pengembangan pariwisata tembakau salah satunya adalah penelitian dari Akbar (2011), dengan judul "*Potensi Wisata Perkebunan Tembakau*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pariwisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melihat faktor sejarah perkebunan tembakau di Sumatera Utara dan Deli Serdang, faktor sosial kehidupan masyarakat setempat, faktor budaya yang berlaku dalam kelompok masyarakat, faktor aksesibilitas yang mendukung.

2. Metode

Metode penentuan daerah pada penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive method*) yaitu Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur khususnya. Penentuan daerah tersebut didasarkan atas pertimbangan peneliti bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi pariwisata edukasi tembakau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analitis. Metode pengambilan contoh yang dilakukan menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 3 orang key informan yaitu dari Museum Tembakau, Boss Image Nusantara, dan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Analisis data menggunakan dua alat analisis yaitu; a. deskriptif untuk mengetahui perkembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember, dan b. Analisis medan kekuatan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata tebakau di Kabupaten Jember. Analisis medan faktor *forcefield analysis* adalah suatu teknik yang dikembangkan oleh Kurt Lewin untuk mendiagnosis situasi, dan dapat dimanfaatkan untuk mengkaji variable-variabel yang terlibat untuk menentukan efektivitas. (Hersey dan Blanchard, 1992).

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

3.1. Perkembangan Pariwisata Tembakau Kabupaten Jember

Kabupaten Jember memiliki komoditas tanaman perkebunan yaitu kopi dan tembakau yang ditanam secara turun temurun oleh sebagian warga. Tanaman tembakau akan tetap ditanam oleh sebagian warga Jember meskipun sedang turun harganya. Warisan pertanian tembakau yang turun temurun tersebut menyebabkan Kabupaten Jember dikenal sebagai kota tembakau karena hasil tembakaunya yang mendunia dan berkualitas. Jadi, tidak heran kalau Jember memiliki beberapa perusahaan pengolahan tembakau, museum dan perpustakaan tembakau. Wisata tembakau di Kabupaten Jember diawali dengan banyaknya petani tembakau dan perusahaan tembakau yang memiliki gudang pengeringan tembakau dan proses pembuatan cerutu yang kemudian menarik minat wisatawan ketika berkunjung ke Kabupaten Jember, beberapa perusahaan pengolahan tembakau juga ada yang menerima kunjungan sehingga menarik minat pengunjung. Penjelasan mengenai perkembangan pariwisata tembakau Kabupaten Jember dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Garis Waktu Perkembangan Wisata Tembakau

Berdasarkan Gambar 1 terkait dengan perkembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa salah satu perusahaan tembakau yang menerima kunjungan pada pertama kali adalah industri tembakau Bobbin, sejak 2011 bobbin telah menerima kunjungan namun bersifat formal hingga sekarang. Industri tembakau Bobbin adalah anak perusahaan dari PTPN X yang berlokasi di Kecamatan Arjasa. Museum dan perpustakaan tembakau yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengujian Sertifikasi Mutu Barang dan Lembaga Tembakau Jember Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur yang berada di Jalan Kalimantan Nomor 1 Jember. Museum tembakau dikelola sejak tahun 2014 silam. Kepala UPT PSMB-LT Jember menerangkan bahwa gagasan awal pendirian museum tembakau tersebut yakni ingin melestarikan komoditas tembakau di Indonesia, khususnya di Jember. Museum ini termasuk museum yang masih langka di Indonesia. Artinya hanya sedikit kabupaten di Indonesia yang memiliki museum tembakau. Lantai pertama digunakan untuk menyimpan berbagai koleksi yang berkaitan dengan komoditas tembakau yang dihasilkan oleh para petani tembakau Jember, sedangkan lantai dua digunakan sebagai ruang perpustakaan.

Pengunjung dapat melihat langsung proses pengolahan tembakau di BIN. Proses pengolahan tembakau umumnya dilakukan untuk memenuhi beberapa persyaratan kualitas agar produk diterima oleh pembeli. Pengolahan tembakau di Kabupaten Jember dapat dilakukan oleh rumah tangga maupun oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian atau perkebunan. Salah satu perusahaan yang mengolah tembakau dan menerima kunjungan wisatawan adalah Bos Image Nusantara sejak 2015. Kunjungan pada BIN hingga saat ini didominasi oleh kunjungan antar instansi yang bersifat resmi. Kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung wisata dapat mengunjungi outlet penjualan cerutu yang berada disamping lokasi pengolahan cerutu. Outlet yang tersedia berada disamping lokasi rest area Jubung, tepat di jalan lintas provinsi yang juga mempermudah akses menuju outlet. BIN telah beroperasi sejak 2013 dan banyak jenis cerutu yang telah dihasilkan. Cerutu tersebut sebagian besar dipasarkan ke negara lain, dan sebagian kecil juga dipasarkan di dalam negeri. Saat ini baik museum tembakau dan juga BIN tergabung dalam Destinasi Wisata Jember (DWJ).

Pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membentuk Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) yang bertujuan untuk mensinergikan pariwisata tembakau dan pariwisata edukasi dengan kebudayaan lain di Kabupaten Jember. Selanjutnya BPPD selalu berkoordinasi dengan penggiat pariwisata untuk melaksanakan kegiatan pariwisata di Kabupaten Jember melalui beberapa agenda kegiatan rutin tahunan, dan merancang paket wisata sehingga mempermudah wisatawan ketika berkunjung di kabupaten Jember. Pada akhir tahun 2017 yaitu pada tanggal 15 hingga 17 Desember terlaksana *Festival Tobacco and Coffee jember*, acara tersebut selain menampilkan berbagai bentuk hasil perkebunan juga menampilkan kreasi seni baik batik, maupun tarian.

Pengembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember perlu dilakukan karena Pariwisata tembakau memiliki potensi keuntungan yang sangat besar apabila dikembangkan. Pengembangan pariwisata tembakau sangat dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Mengetahui faktor pendorong pada kegiatan Pariwisata sangat dibutuhkan untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pariwisata yang sedang dijalankan, selain faktor-faktor pendorong dalam kegiatan pariwisata tembakau juga perlu memperhatikan faktor-faktor penghambat yang ada didalam kegiatan pariwisata tembakau. Faktor penghambat perlu diidentifikasi agar dapat diminimalisir dampak hambatannya pada kegiatan pariwisata. Faktor pendorong dan faktor penghambat yang sudah diidentifikasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk

mempersiapkan rekomendasi kebijakan yang sesuai untuk mengembangkan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember.

3.2. Strategi Pengembangan Pariwisata Tembakau Kabupaten Jember

Pengembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember dapat diketahui dengan menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat menggunakan alat analisis medan kekuatan atau FFA (*Force Field Analysis*). FFA (*Force Field Analysis*) merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk merencanakan suatu perubahan berdasarkan adanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Hasil analisis dari FFA adalah munculnya rekomendasi kebijakan yang dapat mengoptimalkan faktor pendorong dan meminimalisir faktor penghambat kearah tujuan yang dapat dicapai di pariwisata tembakau. Berdasarkan pada hasil wawancara secara mendalam dengan *key informant* atau informan kunci yang dianggap sebagai *expert* atau orang yang dianggap mengetahui kondisi pariwisata tembakau secara keseluruhan. Terdapat enam faktor pendorong dan empat faktor penghambat yang terdapat pada pariwisata tembakau di Kabupaten Jember. Faktor-faktor tersebut kemudian akan dianalisis sehingga dapat menemukan faktor pendorong kunci dan faktor penghambat kunci untuk selanjutnya analisa diteruskan dengan mengoptimalkan sesuai dengan arah medan gaya dari seluruh faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dan faktor penghambat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pariwisata Tembakau di Kabupaten Jember

No.	Faktor Pendorong	No.	Faktor Penghambat
1	Peluang ekonomi dari aktifitas wisata	1	Pandangan negatif
2	Pariwisata edukasi tembakau sedikit	2	Promosi pariwisata
3	lokasi berpotensi	3	Manajemen
4	Lokasi mudah diakses	4	Dukungan pemerintah kurang
5	Komoditas unggulan dan menjadi budaya		
6	Fasilitas yang tersedia		

Sumber: Data primer diolah tahun 2018.

Faktor pendorong pada pariwisata tembakau dapat didefinisikan menjadi kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*).

Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Peluang ekonomi dari aktifitas wisata

Faktor peluang ekonomi dari aktifitas wisata menjadi salah satu faktor yang mendorong penguatan kegiatan wisata. Kegiatan wisata dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, dapat menciptakan efek berganda baik yang bersinggungan langsung dengan lokasi wisata maupun tidak. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung,

angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya. Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "padat karya". Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

2. Pariwisata edukasi tembakau sedikit

Faktor lokasi pariwisata edukasi tembakau masih sedikit menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan lokasi wisata tembakau di Kabupaten Jember. Lokasi pariwisata edukasi yang terdapat di Kabupaten Jember saat ini tidak sebanyak lokasi wisata non edukasi seperti: wisata alam, wisata pemandian, dan lain sebagainya. Pengembangan lokasi edukasi khususnya pariwisata tembakau masih dapat dilakukan oleh pemerintah dengan bekerja sama dengan pihak terkait sehingga dapat menambah tujuan wisata edukasi baru. Pariwisata tembakau yang menerima kunjungan wisata antara lain yaitu: Museum Tembakau, dan BIN. Pengembangan lokasi wisata juga harus disertai saran pendukung yang memudahkan wisatawan untuk mengakses lokasi tersebut. Bertambahnya lokasi wisata akan menambah minat kunjungan wisatawan karena memberikan pilihan objek wisata.

3. Lokasi berpotensi

Kabupaten Jember yang merupakan penghasil tembakau tertinggi di Eks-Karesidenan Besuki memiliki keunggulan lokasi yang juga dapat dikembangkan sebagai lokasi pariwisata dengan fasilitas yang memadai. Saat ini Jember memiliki beberapa lokasi yang digunakan sebagai media untuk memperkenalkan pariwisata tembakau diantaranya terdapat museum tembakau, dan perusahaan cerutu. Terdapat banyak lokasi lahan perkebunan yang tersebar di Kabupaten Jember, baik perkebunan tradisional milik rakyat ataupun perkebunan yang dikelola oleh perusahaan tembakau. Lokasi perkebunan tersebut jika dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai sarana wisata oleh masyarakat secara luas. Karena tidak semua daerah memiliki lahan perkebunan tembakau, pengolahan tembakau, perusahaan cerutu.

4. Lokasi mudah diakses

Lokasi pariwisata tembakau mudah diakses karena dekat dengan sarana transportasi dan dekat dengan pusat kota. Lahan perkebunan tembakau baik lahan maupun gudang berada pada samping jalan penghubung utama antar kecamatan di Kabupaten Jember yang juga mudah untuk diakses. Kemudahan akses kepada wisata juga menambah keuntungan untuk para pengunjung. Informasi wisata juga dapat diakses secara jelas dan rinci serta mudah dengan harapan hal ini bisa memudahkan turis lokal maupun mancanegara yang sedang berkunjung ke lokasi wisata di Kabupaten Jember ataupun yang akan berkunjung ke wisata tembakau. Kemudahan akses lokasi dan informasi wisata tembakau memberikan kemudahan bagi pengunjung sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berwisata, selain kemudahan mengakses informasi wisata tembakau juga mudah diakses lokasinya.

5. Komoditas unggulan dan menjadi budaya

Kabupaten Jember adalah penghasil Tembakau komoditas yang memiliki produksi tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Komoditas tembakau sendiri merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang telah membudaya di Kabupaten Jember.

Tembakau dalam kurun waktu 1850-1860 di Jember berdiri empat perkebunan yang dibangun oleh pengusaha-pengusaha Eropa. George Birnie adalah salah seorang dari mereka yang paling aktif mengembangkan usaha perkebunan tembakau di Kabupaten Jember, hingga saat ini tembakau sangat lekat dengan kebudayaan masyarakat Jember. Kebudayaan tembakau juga terlihat pada sebuah tarian labahko, sebuah tarian yang memeragakan proses panen pemetikan daun tembakau. Tanaman tembakau saat ini bukan hanya dinilai sebagai komoditas pertanian juga dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata

6. Fasilitas yang tersedia

Pariwisata tembakau di Kabupaten Jember memiliki fasilitas yang lengkap. Lahan perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan tembakau ataupun perkebunan rakyat tersebar di banyak Desa dan Kecamatan di Kabupaten Jember, lahan perkebunan tersebut selain memberikan produk hasil pertanian diharapkan dapat memberikan produk sampingan yaitu pariwisata tembakau, lahan perkebunan tembakau juga memiliki gudang penjemuran tembakau yang menarik wisatawan. Gudang penjemuran tembakau yang terdapat di sekitar lahan perkebunan memiliki ciri khas sendiri yang tidak terdapat di daerah lain dan diminati oleh wisatawan. Proses pengolahan daun tembakau setelah pemanenan, proses pembuatan cerutu juga menjadi daya tarik untuk wisatawan. Cerutu Jember telah mendunia dan hal tersebut menjadi salah satu daya tarik pariwisata jember, terdapat banyak jenis cerutu yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan di Kabupaten jember. Museum tembakau menjadi lembaga tembakau yang menggabungkan informasi tentang tembakau, informasi tersebut ditampilkan pada display sejak awal proses tanam hingga proses pembuatan cerutu. Beberapa *outlet penjualan* cerutu juga terdapat di beberapa perusahaan pengolahan tembakau menjadi cerutu di Kabupaten jember.

Tingkat kelemahan juga harus diperhatikan selain tingkat kekuatan. Tingkat kelemahan harus diminimalisir agar tingkat kekuatan dapat maksimal. Faktor penghambat dapat didefinisikan menjadi kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*). Faktor penghambat ini akan ditentukan menjadi penghambat kunci yang harus diminimalisir demi tercapainya tujuan pengembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Pandangan Negatif

Tembakau hingga saat ini mendapat pandangan buruk dari masyarakat secara luas. Pemaknaan tentang tembakau dan rokok masih berdasar pada satu asumsi perspektif kesehatan tanpa kesanggupan memahami lebih luas dampak dan hubungannya dengan perekonomian negara, sosial, dan budaya masyarakat. Pemaknaan ini secara langsung berdampak pada wisata tembakau, masih terdapat penilaian negatif secara umum terhadap tembakau dan hal yang terkait dengan tembakau. Kampanye anti tembakau yang saat ini sering dilakukan di berbagai daerah dan sikap anti tembakau serta berbagai tudingan menyedatkan yang selalu dilayangkannya adalah bagian dari agenda besar untuk menggerus industri tembakau Indonesia. Pada umumnya tembakau dikenal masyarakat sebagai bahan yang merugikan jika dikonsumsi, seperti halnya tembakau yang terdapat pada rokok. Efek buruk yang dapat ditimbulkan dari penggunaan tembakau di dalam rokok, seperti iritasi mata dan hidung, sakit kepala, tenggorokan serak, batuk, pusing dan gangguan pernapasan serta dapat mengakibatkan penyakit jantung, paru-paru dan kanker. Pandangan negatif terhadap tembakau menjadi faktor penghambat untuk pariwisata tembakau.

2. Promosi wisata

Faktor yang berpengaruh dalam wisata melalui pengembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember yaitu antara lain aspek promosi. Dalam hal Promosi selama ini dilakukan tidak terarah & tidak fokus disebabkan oleh faktor dana untuk

pengembangan pariwisata masih minim. Kemudian belum dimilikinya pedoman yang komprehensif dalam upaya pengembangan strategi/program pembangunan pariwisata baik dilihat dari aspek kriteria, konsep model (karakteristik daerah) maupun pedoman, mencakup: produk, market, pedoman, pelatihan SDM dan perencanaan bisnis (*statement operational prosedur*) menyebabkan tersendatnya upaya peningkatan promosi pariwisata tembakau di Kabupaten Jember. Promosi yang hingga kini dilakukan belum optimal karena hanya dilakukan dengan dana yang terbatas, sehingga promosi hanya dilakukan melalui kerja sama dengan kegiatan-kegiatan yang tahunan dilakukan di Kabupaten Jember.

3. Manajemen

Pengelolaan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember dilakukan oleh penyedia jasa. Faktor pengelolaan yang ada di wisata tembakau ini tidak berjalan dengan sesuai harapan, sehingga menyebabkan kurangnya minat kunjungan wisatawan lokal ke wisata tembakau. Pengelolaan wisata tembakau melakukan usaha yang sudah dirancang dan dilakukan ini, bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada para wisatawan. Wisatawan yang puas dengan suatu objek wisata diharapkan dapat menceritakan kepada orang lain; keluarga, kerabat, teman dan lain sebagainya, promosi oleh wisatawan yang puas ini sangat efektif untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Pengelolaan objek wisata ini, perlu melihat keinginan para wisatawan. Perbaikan dan pengembangan layanan yang diberikan berdasarkan perspektif para pengunjung, mempengaruhi kepuasan pengunjung, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakan sesuai dengan keinginan pengunjung, sehingga pengunjung kecewa atau tidak puas. Oleh karena itu pihak pengelola diharapkan senantiasa meningkatkan ketertiban dan kebersihan dengan menambahkan karyawan pada bagian kebersihan dan ketertiban dan memberikan papan peringatan agar pengunjung senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

4. Dukungan Pemerintah Kurang

Pariwisata saat ini telah diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah daerah untuk memajukan pariwisata yang terdapat di daerah. Dengan semangat otonomi daerah yang pada dasarnya memberikan wewenang kepada daerah untuk mengatur dan mengurus setiap kepentingan masyarakat setempat, maka dalam rangka percepatan proses pembangunan daerah Kabupaten Jember, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus benar-benar menangkap pelimpahan tugas dan wewenang itu sebagai salah satu peluang yang menjadi andalan untuk memperoleh pendapatan asli daerah dan memajukan masyarakat di daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan daerah dan mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian baik sebagai sumber devisa atau pendapatan. Terdapat banyak tujuan wisata edukasi di Kabupaten Jember seperti; edukasi sejarah, edukasi urban, dan edukasi tembakau. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap wisata edukasi terutama edukasi tembakau dirasa kurang, karena lebih condong untuk memajukan wisata alam, dan kegiatan tahunan daripada wisata edukasi yang ada di Kabupaten Jember.

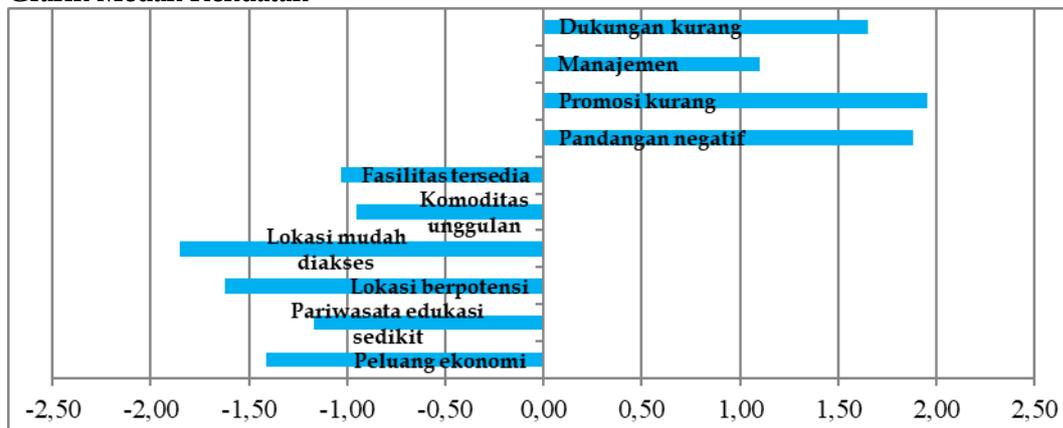
Berdasarkan faktor kunci pendorong yang tertinggi adalah faktor lokasi mudah diakses dengan nilai urgensi faktor sebesar. Lokasi mudah diakses menjadi faktor yang sangat penting, karena dengan lokasi mudah diakses yang baik maka banyak pengunjung yang lebih memilih untuk mengunjungi lokasi wisata tembakau. Hal ini dapat memotivasi pengelola wisata tembakau untuk meningkatkan kualitas pelayanan sesuai standar terutama standar wisata edukasi baik untuk museum tembakau, dan wisata lahan tembakau. Nilai dukungan selanjutnya adalah faktor lokasi berpotensi, kemudian peluang ekonomi dari aktifitas wisata dan diikuti pariwisata edukasi masih

sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan ketiga faktor tersebut sangat mendukung perkembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember.

Keempat faktor tersebut akan saling mendukung satu sama lain untuk menaikkan jumlah kunjungan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember yang dapat menambah pendapatan asli daerah dari sektor wisata, dengan lokasi pariwisata edukasi mudah diakses akan mempermudah pengunjung karena akses ke lokasi wisata, dan akses informasi yang mudah akan menambah minat pengunjung. Lokasi wisata edukasi yang memiliki banyak potensi dapat dijadikan sebagai sarana wisata oleh masyarakat secara luas. Tidak semua daerah di Indonesia dan Jawa timur khususnya memiliki lahan perkebunan tembakau, pengolahan tembakau, dan perusahaan cerutu. Tambahan pendapatan asli daerah dapat dioptimalkan dengan memaksimalkan wisata edukasi tembakau, karena kegiatan pariwisata dapat menggerakkan kegiatan ekonomi di Kabupaten Jember secara umum, tidak hanya pada wisata tembakau secara khusus namun juga kegiatan ekonomi di Kabupaten secara luas mulai dari menggerakkan sarana transportasi, kuliner, penginapan, hingga dapat mendatangkan investor untuk menjalankan usaha dan bisnisnya di Kabupaten Jember.

Berdasarkan faktor kunci penghambat yang tertinggi adalah promosi kurang dengan nilai urgensi faktor sebesar. Promosi wisata yang masih kurang perlu diperhatikan karena akan berdampak pada minat konsumen untuk mengunjungi wisata tembakau. Peningkatan promosi wisata mampu menarik minat pengunjung, promosi yang dilakukan berpengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan. Promosi yang dilakukan memberikan dampak besar pada wisata tersebut, sehingga pendapatan dan keuntungan yang diperoleh lebih besar. Nilai dukungan selanjutnya adalah pandangan negatif, dukungan pemerintah kurang dan manajemen. Ketiga faktor penghambat tersebut memiliki keterkaitan terhadap pengembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember. Adapun medan kekuatan dari faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Gambar 2.

Grafik Medan Kekuatan



Gambar 2. Grafik Medan Kekuatan pada Pariwisata Tembakau di Kabupaten Jember

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa faktor pendorong tertinggi adalah lokasi mudah diakses dengan nilai urgensi faktor sebesar dan faktor penghambat tertinggi adalah promosi kurang dengan nilai urgensi faktor sebesar. Jumlah total total nilai bobot faktor pendorong secara keseluruhan adalah sedangkan jumlah total total nilai bobot faktor penghambat secara keseluruhan adalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah total faktor pendorong lebih besar daripada jumlah total faktor

penghambat yang berarti bahwa pariwisata tembakau di Kabupaten Jember memiliki keunggulan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

Setelah diketahui faktor kunci pada strategi pengembangan wisata tembakau di Kabupaten Jember merumuskan strategi yang juga meningkatkan faktor pendorong dengan faktor pendorong yang rendah. Strategi ini merupakan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui strategi yang sesuai, pengembangan wisata tembakau di Kabupaten Jember nantinya juga tepat sasaran. Berdasarkan hasil analisa FFA di atas, maka strategi yang paling efektif adalah dengan menghilangkan atau meminimalisasi hambatan dan optimalisasi pendorong kunci ke arah tujuan yang akan dicapai. Pendekatan yang demikian ini merupakan pendekatan strategi fokus.

Strategi fokus pada hasil analisa FFA sesuai pada strategi pengembangan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember dapat dirumuskan bahwa kekuatan atau pendorong kunci adalah faktor lokasi mudah diakses dalam wisata tembakau difokuskan ke arah tujuan yang telah ditetapkan, selain itu faktor pendorong yang memiliki total nilai bobot rendah akan menjadi fokus dalam penyusunan strategi selain faktor pendorong kunci. Sedangkan untuk faktor penghambat tetap yang menjadi fokus penyusunan strategi pengembangan pariwisata tembakau yaitu faktor penghambat kunci, karena memiliki total bobot yang lebih besar, dengan tujuannya mengurangi total nilai bobot faktor penghambat kunci tersebut.

Penyusunan strategi ini harus memperhatikan kesesuaian arah optimalisasi pendorong kunci ke arah perbaikan penghambat kunci. Artinya jika pendorong kunci dan penghambat kunci yang dipilih lebih dari satu, maka penyusunan strategi harus memperhatikan kesesuaian perpaduan masing-masing faktor. Dengan optimalnya fasilitas yang tersedia di lokasi wisata mendukung wisatawan untuk menikmati wisata tembakau dengan baik. Fasilitas pendukung lain juga menambah kepuasan pengunjung wisata sehingga ketika wisatawan telah berkunjung akan menimbulkan kesan yang baik. Penambahan wisata edukasi terkait dengan komoditas tembakau juga memberikan pengalaman yang lebih banyak kepada wisatawan, dengan banyaknya wisata edukasi yang dikembangkan juga akan memberikan dampak peningkatan ekonomi kepada masyarakat Kabupaten Jember secara luas. Peningkatan ekonomi yang akan diperoleh merupakan efek berganda dari adanya aktifitas pariwisata yang juga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Faktor kunci keberhasilan terbesar dari hambatan yaitu promosi wisata yang kurang juga harus ditekan sehingga informasi tentang wisata tembakau mudah diterima oleh wisatawan. Fokusnya adalah menambah promosi dengan menggencarkan promosi melalui media elektronik, media cetak, dan juga dengan mengadakan agenda kegiatan yang bertema tembakau. Kegiatan promosi melalui media elektronik pada saat ini sangat memberikan efek yang sangat besar pada kegiatan pariwisata. Penyampaian informasi terkait dengan wisata tembakau mampu menggeser stigma atau pandangan negatif masyarakat tentang tembakau. menyampaikan manfaat, serta kegunaan lain tentang tembakau kepada masyarakat. Pada museum tembakau sendiri banyak informasi terkait dengan sisi positif dari tembakau yang dapat diolah menjadi parfum, bio diesel, pestisida tanaman, pupuk organik, dan minyak atsiri, dan produk pengobatan.

Penguatan dukungan pemerintah juga perlu untuk ditingkatkan sehingga wisata tembakau berkembang. Kegiatan yang saat ini dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan beberapa instansi, kegiatan kerja sama tersebut dalam bentuk kunjungan sehingga dapat menyebarkan pula informasi tentang pariwisata tembakau, kegiatan bertema tembakau dapat meningkatkan minat dan sekaligus mempromosikan pariwisata tembakau. Pariwisata tembakau dapat berkembang dengan baik apabila mampu mengoptimalkan semua faktor pendorong dan meminimalkan semua faktor penghambat

pada pariwisata tembakau, faktor yang diminimalkan terutama faktor penghambat dengan nilai yang tinggi, apabila pariwisata tembakau dapat berkembang dengan baik maka dapat memberikan manfaat lain kepada masyarakat, penggiat pariwisata, dan juga petani yang sebelumnya hanya menggunakan tembakau sebagai komoditas pertanian dapat menjadikannya sebagai komoditas pariwisata.

Strategi yang saat ini telah dilakukan oleh wisata tembakau pada saat ini, antara lain; promosi wisata tembakau, mengadakan kegiatan tahunan bertema tembakau, serta perbaikan fasilitas lokasi wisata. Strategi yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan eksistensi wisata tembakau di masyarakat secara luas. Peningkatan strategi masih perlu dilakukan untuk menambah minat masyarakat untuk mengunjungi wisata tembakau. Minat masyarakat untuk melakukan wisata tembakau secara langsung juga berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata tembakau.

Peningkatan strategi yang dapat dilakukan oleh wisata tembakau antara lain; menambah promosi, dan menambah tempat berfoto di lokasi wisata yang menarik sehingga pengunjung akan lebih tertarik untuk berkunjung selain untuk mendapatkan informasi tentang tembakau. Wisata tembakau juga dapat menyediakan paket wisata dengan bekerjasama dengan pelaku wisata. Kerja sama dengan penyedia sarana transportasi, dan penyedia fasilitas penginapan sehingga menambah kemudahan serta pilihan untuk wisatawan yang berminat berkunjung. Kerja sama dengan sektor pariwisata yang lain dapat menambah waktu tinggal serta pengalaman wisata di Kabupaten Jember.

4. Kesimpulan

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Jember secara garis besar diawali dari tahun 2011 dengan adanya Bobbin menerima kunjungan, dan berkembang dengan adanya museum dan perpustakaan tembakau pada tahun 2014, BIN menerima kunjungan pada tahun 2015, serta pada tahun 2017 pemerintah dengan beberapa komunitas wisata membentuk BPPD dan terus berkembang hingga saat ini. Strategi pengembangan yang ditetapkan adalah mempertahankan akses wisata yang mudah diakses. Meningkatkan promosi wisata tembakau dengan memperbaiki media informasi serta promosi dengan memperbaiki website agar menarik minat kunjungan pariwisata tembakau di Kabupaten Jember. Memperbaiki sarana dan prasarana seperti menyediakan lokasi parkir yang lebih nyaman dan area penyambutan selamat datang kepada pengunjung, serta meningkatkan kualitas SDM sehingga petugas wisata tembakau memiliki ketrampilan dalam menjelaskan informasi pariwisata tembakau di Kabupaten Jember.

Pustaka

- Akbar, Fauzi. 2011, Potensi Wisata Perkebunan Tembaka (Studi Antropologi Pariwisata pada Perkebunan PTPN II KEbun Klumpang Deli Serdang). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Antropologi Sosial. Universitas Sumatra Utara.
- Dinas Pariwisata. 2017. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Jember.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif [Kemenparekraf]. 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta
- Menteri Pertanian. 2012. Pedoman Penanganan Pascapanen Tembakau. Peraturan Menteri Pertanian (56).

- Rahmawati, D dan Puspito, R. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Ekonomi ITS*. Volume 4. Nomor 2. 2015 :92-97
- Sukmana O. 2010. Konsep Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Komunitas Berbasis Potensi Lokal (Studi di Desa Wisata Bunga Sidomulyo Kota Batu Jawa Timur). *Jurnal Humanity*. Volume 6. Nomor 1, September 2010 :59-64
- Suwarto. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta: penebar Swadaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.
- Wibowo, R. 2007. *Revitalisasi Komoditas Unggulan Perkebunan Jawa Timur*. Jakarta:Perhepi.